

## MUHAMMAD IQBAL SERTA IDE PEMBENTUKAN NEGARA PAKISTAN

Reni<sup>1</sup>; Indo Santalia<sup>2</sup>; Wahyuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
E-mail Correspondent: [reniunismuh@gmail.com](mailto:reniunismuh@gmail.com)

### Abstrak

*Pakistan merupakan salah satu negara yang dijadikan oleh umat Muslim di dunia sebagai referensi, dimana Negara Pakistan yang sejak awal terbentuknya memang sudah disebut sebagai Negara Islam, dimana Pakistan ini pada dasarnya adalah bagian dari India yang diketahui Mayoritas Penduduk Hindu. Karena itu kajian ini bertujuan untuk lebih memahami mendeskripsikan gagasan-gagasan Sir Muhammad Iqbal yang diketahui bahwa Ide Pemikiran untuk membentuk Negara Pakistan dan terpisah dari India adalah dari beliau. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literature-literature terdahulu seperti Buku Sejarah, Karya Ilmiah yang berkaitan dengan hal yang di kaji, serta sejarah tentang Sejarah Dunia Islam Modern. Muhammad Iqbal Lahir dengan nama panjang Muhammad Iqbal bin Muhammad Nur bin Muhammad Rafiq, lahir pada tahun 1873 di Sialkot, Punjab India, yang terlahir dari keluarga sederhana akan tetapi taat dan disiplin dalam menjalani hidupnya sebagai seorang sufi, serta hal tersebut yang ditanamkan dari kecil oleh orang tuanya. Beliau wafat pada tahun 1938. Sehingga ide Pemikirannya untuk mewujudkan negara islam yang diutarakan pada tahun 1930 dimana saat itu beliau terpilih menjadi presiden Liga Muslim dan mendapat dukungan yang kuat dari Muhammad Ali Jinnah.*

**Kata kunci:** Muhammad Iqbal, Umat Muslim, Negara Pakistan, Konflik

## MUHAMMAD IQBAL AND THE IDEAS OF FORMING THE STATE OF PAKISTAN

### Abstract

*Pakistan is one of the countries used by Muslims in the world as a reference, where the State of Pakistan which since its inception has been called an Islamic State, where Pakistan is basically part of India which is known to be the majority of the Hindu population. Therefore, this study aims to better understand the description of the ideas of Sir Muhammad Iqbal who is known that the idea thinking to form the State of Pakistan and separate from India is from him. This study uses a qualitative approach with a study of previous literatures such as History Books, Scientific Works related to the subject being studied, and the history of the History of the Modern Islamic World. Muhammad Iqbal Born with the full name Muhammad Iqbal bin Muhammad Nur bin Muhammad Rafiq, born in 1873 in Sialkot, Punjab India, who was born from a simple family but is obedient and disciplined in living his life as a Sufi, and this was instilled in him from childhood by his parents. He died in 1938. So his idea of realizing an Islamic*

*state was expressed in 1930 at which time he was elected president of the Muslim League and received strong support from Muhammad Ali Jinnah.*

**Keywords:** *Muhammad Iqbal, Muslim Ummah, Pakistan State, Conflict*

## **PENDAHULUAN**

Islam memandang Negara sebagai usaha yang dilaksanakan untuk mengubah serta mewujudkan dasar-dasar ide pemikiran menjadi sesuatu yang setara dengan kekuatan ruang waktu di dalam organisasi. Akan tetapi dalam hal ini Muhammad Iqbal berpandangan berbeda dimana Iqbal memandang bahwa Negara Islam adalah negara yang Masyarakatnya dapat keyakinannya dan agamanya sama, dengan tujuan untuk menerapkan prinsip kebebasan, persaudaraan dan persamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena Iqbal sangat menolak pemikiran nasionalisme daerah, Muhammad Iqbal ia sangat tidak setuju dengan persaudaraan yang universal, bahkan ia pun melolak dengan tegas setiap pemikiran tentang Negara sebagai dasar masyarakat Islam, karena menurut Iqbal didalam Negara pada dasarnya telah ada unsur nasionalisme (John L. esposito, 1987). Muhammad Iqbal memandang tentang nasionalisme ini sebagai alat yang dapat digunakan untuk memecah paham Dunia masyarakat Muslim, serta dapat memisahkan persatuan dan kesatuan Islam yang dapat mengakibatkan munculnya masalah yang dapat memberikan jarak pemisah antara masyarakat, dengan masyarakat lainnya, bangsa-bangsa serta agama dan politik (Muthahhari, 2012). inilah yang mengakibatkan pemikiran Muhammad Iqbal sangat menolak ide pemikiran nasionalisme.

Zaman dahulu kala hingga saat ini, salah satu Negara yang dapat di jadikan referensi sebagai gambaran Masyarakat Islam, yaitu Negara Pakistan yang sejak lahir telah disebut sebagai Negara Islam. Dimana Negara Pakistan dari awal sebenarnya merupakan bagian dari Negara India yang saat itu sedang menghadapi penjajahan dari Negara Inggris. Pada saat Negara Inggris tidak lagi berkuasa dan Negara India menjadi Negara yang Merdeka dan Berdaulat Karena system yang digunakan adalah system pemerintahan yang diatur sesuai dengan konstitusi yang telah digunakan di Negara India. Namun seiring dengan Perkembangannya terjadi konflik yang bersifat kepentingan sendiri dan juga adanya perbedaan etnis serta agama atau Keyakinan, yang menyebabkan konflik internal yang berkempanjangan antar masyarakat yang beragama Islam dengan Hindu-Budha, yang menimbulkan pertumpahan darah yang sulit untuk dihindari oleh keduanya. Permasalahan atas dasar kepentingan dan juga perbedaan ini telah menjadi embrio munculnya ide pemikiran untuk lahirnya Negara Pakistan yang berdaulat.

Negara Pakistan diketahui saat itu memiliki penduduk sebanyak 122.8 juta jiwa sekitar tahun 1993 yang merupakan Negara dengan Masyarakat Muslim terbesar kedua di dunia, serta memiliki latar belakang etnik yang cukup beragam seperti Negara Pujambi,

Baluch, Pathan, Shindi serta etnis India (Asriyah, 2017), yang saat itu memiliki masyarakat beragam Muslim sekitar 97% dimana selebihnya minoritas non Muslim seperti Masyarakat menganut agama Hindu, Kristen, serta Persi. Dilihat dari segi geografis, negara Pakistan ini bersebrangan dengan Uni Soviet di seblah Utara, dimana di bagian Barat yang bersebrangan dengan Negara Iran, serta bagian Barat Laut yang bersebrangan dengan Negara Noca dan India. Diketahui Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Urdu yang dapat digunakan sebagai Bahasa resmi di Negara (Apriana, 2008).

Negara Pakistan adalah bagian dari negara India yang mencapai kemerdekaannya pada tanggal 15 Agustus 1947. Awal terbentuknya Negara Pakistan yang saat itu dibawah dipimpin Muhammad Ali Junnah, dimana masyarakat islam tidak ingin menjadi penduduk yang minoritas dan mayoritas agama Hindu, hal ini meyebabkan umat Islam dengan organisasinya yaitu Liga Muslim menuntut untuk melakukan pemisahan diri dari negara India, degan tujuan "saya ingin melihat pujab, Balukhisan, Sindi dan daerah Perbatasan Utara dapat bergabung menjadi 1 Negara yang disampaikan pada hasil rapat tahunan organisasi Liga Muslim pada tahun 1930 (Nasution, 1991).

Ide tersebut akhirnya melahirkan Negara Pakistan yang berdiri sendiri dan diumumkan secara resmi, kemudian menjadi awal perjuangan umat Islam di India. Menurut tokoh Muhammad Iqbal, masyarakat Islam wajib menyusun visi, misi dan tujuan, yaitu tujuan jangka pendek maupun tujuan yang konsepnya jangka panjang agar dapat mencapai kemerdekaannya dan mengurusnya sendiri karena ini akan memberikan kekuatan bagi Negara untuk mencapai tujuannya.

## **METODE**

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian Literatur-literature. juga menggunakan pendekatan Historis dengan Studi Sejarah tentang Sejarah Dunia Islam Modern : Muhammad Iqbal dan Ide Pembentukan Negara Pakistan. Data yang diperoleh dari literatur-literatur terdahulu seperti karya Ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji yang dilanjutkan dengan melakukan analisa dari data history Muhammad Iqbal dan Ide Pembentukan Negara Pakistan dan kemudian menarik Kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Mengenal Muhammad Iqbal 1873 – 1938 M**

Muhammad Iqbal dengan nama panjang Muhammad Iqbal bin Muhammad Nur bin Muhammad Rafiq, yang lahir pada pada tahun 1873 di Sialkot, Punjab-India (Nasution, 1991), dan pada tahun 1938 beliau wafat. Muhammad Iqbal terlahir dari keluarga yang berasal dari Kasta Brahmana Kasmir yang sudah memeluk agama Islam dari 3 abab yang lalu sebelum Muhammad Iqbal lahir, yang pada saat itu keluarganya termasuk keluarga yang kurang mampu, akan tetapi taat untuk beribadah kepada Allah SWT. Kakek

Muhammad Iqbal bernama Muhammad Rafiq yang saat itu merupakan seorang Sufi yang cukup dikenal, lalu ayahnya bernama Muhammad Noor yang juga merupakan seorang Sufi yang disiplin dalam hidupnya sebagai seorang sufi, sedangkan ibunya yang bernama Iman Bibi yang saat itu terkenal sebagai seorang yang religious. Orang Tua Muhammad Iqbal telaj memanamkan ajaran Islam terutama pemahaman dasar tentang Al-Qur'an di dalam diri Iqbal sejak masa pertumbuhannya (Akmal, 2016; Youlie, 2013).

Muhammad Iqbal memulai Pendidikannya pada Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Menengah di di Sialkot, Punjab-India, setelah selesai Muhammad Iqbal lanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Pemerintahan yang ada di kota Lahore. Saat itulah Muhmaad Iqbal bertemu dengan Gurunya yang bernama Sir Thomas Arnold dan seiring dengan waktu ia menjadi mahasiswa kesayangan dan menyelesaikan studinya dengan gelat B.A pada tahun 1897, serta dengan keahlian dan kemampuannya dalam berbahsa Inggris serta berbahsa Arab maka ia telah berhasil mendapatkan 2 Medali Emas dan juga Beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya dan pada tahun 1899 akhirnya Muhammad Iqbal resmi menyandang Gelar M.A pada bidang filsafat (Mansykur, 2018).

Muhammad Iqbal bekerja di Government College yang menjabat saat itu sebagai staf Dosen setelah berhasil menyelesaikan pendidikannya. Lalu ia memulai karirnya dengan menulis buku, di mana karya pertamanya membahas tentang Ekonomi yang ditulis menggunakan Bahasa Urdu. Bahkan Muhammad Iqbalpun tertarik pada bidang sastra, sehingga pada tahun 1901, ia berhasil menerbitkan sebuah Majalah Urdu Makhsan yang memuat karangan-karangan syair-syairnya. Kemudian lanjutkan pendidikannya pada Universitas Cambridge dengan fokus pembelajaran Filsafat yang berada di Inggris pada tahun 1805. Dan dua tahun berlalu Muhammad Iqbal akhirnya berpindah ke Munich yang berada di Negara Jerman disana ia berhasil menyandang gelar Ph.D-nya dimana disertasinya di bidang tasawwuf yang berjudul *The Development of Metaphysics in Persia*. Dan setelah pendidikannya selesai ia pun kembali ke Lahore dan bekerja di Oriental College Lahore sebagai pengajar bidang Filsafat, ia juga diangkat jadi pengajar di Government College tempat dimana ia menempu Pendidikannya (John L. esposito, 1987; Mukti Ali, 1993).

Ketertarikan Muhammad Iqbal terhadap dunia politik dimulai pada tahun 1930 dimana saat itu ia memulai karirnya di bidang politik dengan menjadi Presiden Liga Muslimin, saat itu ia sebanyak dua kali telah terlibat pada kegiatan Perundingan Meja Bundar di London, serta ia juga berpartisipasi dalam Konferensi Islam di Yerusalem. Kemudian ia mendapatkan undangan untuk ikut serta dalam kegiatan Pendirian Universitas Kabul di Afghanistan pada tahun 1933. Sejarah dimana titik terendah kesuraman, dimana keadaan negaranya seperti halnya negara Islam lainnya yang dalam keadaan sedang di jajah, masyarakat kurang mampu (miskin) bodoh dan terbelakang, Muhammad Iqbal salah satu yang menjadi saksi di zaman itu, hal ini lah yang membuat Muhammad Iqbal tergerak untuk bergerak, melesat dan berjuang dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang diberikan Allah SWT, dimulai dengan tulisan,

pemikiran, dan tenaga serta waktunya untuk perjuangannya. Muhammad Iqbal terus menulis dalam berbagai Bahasa seperti Bahasa Urdu, Parsi dan Bahasa Inggris. Bahkan ia demi untuk pengembangan idenya seta sebagai bekal perjuangannya dalam menulis ia bergaul dengan pemikir-pemikir, intelektual sampai ke negara Eropa (Ahmad basuni, 2011; Herry dkk, 2006).

Asal Mula Terbentuknya Negara Pakistan (Pemisahan diri dari Negara India)

#### 1. Pakistan sebelum memisahkan diri dari Negara India

Konflik dan peran yang terjadi di India dan Pakistan di masa itu yang terjadi adalah konflik-konflik dan perang-perang antara 2 kubu India dan Pakistan, Sejak tahun 1947 negara Pakistan memisahkan diri dari negara India. Menyebabkan sedikitnya ada satu perang kecil serta terdapat tiga perang Utama yang terjadi antara kedua Negara tersebut, dan juga terjadi beberapa pertikaiaan dan perkelahian di perbatasan. Perdebatan atas Wilayah Kashmir menyebabkan Casus belli terjadi, dengan pengecualian pada perang India dengan Pakistan yang terjadi pada tahun 1971 di wilayah Pakistan Timur (Ali, 1998; Fathoni, 2016).

Pasca Perang Dunia ke II muncullah ide Pakistan untuk memisahkan diri dari India, di masa Kemaharajaan Britania juga Britania Raya yang saat itu berhadapan langsung dengan tekanan ekonomi yang diakibatkan oleh perang dan demobilisasinya, dari permasalahan tersebut mengakibatkan mereka berharap untuk membentuk negara Muslim, yang datang dari Kemaharajaan Britania untuk mendapatka pemisahan yang bebas tidak membedakan antara Negara Pakistan dan Hindustan di mana kemerdekaan terjadi. Muhamaad Ali Jinnah (Pemimpin Liga Muslim India) saat itu serta pemimpin Kongres Nasional India oleh Jawaharlal Nehru mengatakan bahwa Pemisahaan yang terjadi dapat menghasilkan hubungan yang damai. Akan tetapi yang terjadi akibat pemisahan Kemaharajaan India menjadi 2 negara yaitu India dan Pakistan pada tahun 1947 terjadi tidak secara bersih melalui agama. Terlihat masyarakat Muslim yang masih tetap tinggal di Kemarajaan India masih sampai sekitar sepertiga Masyarakatnya, masih terjadi kekerasan antar-masyarakat, seperti masyarakat pengikut Hindu, Sikh serta Islam, akibatnya korban mencapai sekitar 500 sampai 1 juta jiwa (Ali, 1998; Diagne, 2010; Fathoni, 2016; Laffan, 2015; Mansykur, 2018).

#### 2. Proses Terbentuknya Pemisahaan diri Negara Pakistan dari India

Terjadinya Pemisahaan Negara Pakistan dengan Negara India, di mana negara Pakistan terletak di antara Afganistan di barat laut dan India Tenggara, Kashmir serta Jam'mu yang berada di Timur Laut yang terdiri dari Provinsi Punjab, Balukistan, Sind sampai provinsi Barat Laut. Pasca berdirinya negara Paskitan pada tanggal 14 Agustus 1947 adalah sebuah negara yang muncul di peta dunia saat itu, yang merupakan negara yang terlahir dari aspirasi masyarakat muslim di India yang ingin mendirikan pemerintahan baru di mana masyarakatnya dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis (Akmal, 2016).

Negara Pakistan merupakan bagian dari negara India sebelum memisahkan diri. Selanjutnya setelah pemisahan diri dan membentuk negara nasional yang berdasarkan dengan ajaran agama Islam, negara Pakistan menjadikan ajaran agama Islam sebagai Agama Nasional. Karena adanya perjuangan dari Umat Muslim minoritas di India yang mengakibatkan Kemerdekaan dari negara Pakistan (Asriyah, 2017).

Pakistan dapat menjadi negara yang besar itu karena identitas dan cita-cita dari pemimpin-pemimpin generasi kemerdekaan Negara Pakistan, yang merupakan orang-orang yang dapat melihat situasi dan memanfaatkan factor Internal dan factor Eksternal demi keberlangsungan perjuangan kemerdekaannya. Dapat dilihat bahwa adanya perbedaan agama ini menjadi salah satu penyebab terjadinya pemecahan India dan Pakistan. Sehingga Pakistan yang dibawah kepemimpinan Muhammad Ali Jinnah, yang telah memisahkan diri dari India dan mengambil jalan sendiri karena merasa bahwa aspirasi politik masyarakat Muslim tidak dapat disalurkan.

Terdapat dua Wilayah dari Pakistan di mana dua wilayah tersebut secara geografis dan budayanya sangat berbeda, yaitu Wilayah Pakistan Timur yang terletak di ujung timur, serta wilayah Pakistan Barat yang terletak di ujung barat. Kedua wilayah ini terpisah jauh sekitar ribuan mil. Benggala Timur adalah nama sebelum berubah menjadi Pakistan Timur. Secara garis besar terlahir bahwasannya Pakistan barat saat itu masih sangat dominan secara politik serta mengeksplotasi Pakistan Timur secara ekonomi, sehingga hal tersebut banyak mendatangkan keluhan (Mansykur, 2018).

Pada dasarnya di masa peperangan terjadi telah banyak pabrik buah-buahan dalam kemasan yang didirikan akan tetapi sampai tahun 1951 pun pabrik tersebut belum dapat bersaing dengan pabrik buah-buahan dalam kemasan dari luar negeri, serta pabrik wol yang yang biasanya di ekspor ke India akan tetapi agar penduduk Pakistan barat dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dari segi ekonominya dari industry-industri tersebut maka diperlukan pabrik-pabrik yang dapat memproduksi pakaian dll, seperti pabrik tenun milik sendiri, kayu sampai kulit.

Pakistan Timur yang diketahui terpisah cukup jauh sekitar ribuan mill dari Pakistan Barat, perkembangan ekonominya masih tertinggal dari Pakistan Barat, di mana masyarakatnya yang padat akan tetapi tidak memiliki berbagai industri sendiri untuk pengembangannya, perdagangan pemerintah dan hubungannya yang langsung dipusatkan pada Calcutta India di pelabuhan besar yang terletak di India. Selain dari itu diketahui bahwa perbedaan lain seperti perbedaan Bahasa, cara berpakaian, dan cara menjalani hidupnya dengan wilayah Pakistan Barat, ini mengakibatkan munculnya keluhan-keluhan dan keinginan untuk kembali memisahkan diri dari Pakistan, dan ingin kembali bersatu dengan wilayah India lebih tepatnya di Bengali Barat. Hal inilah yang menyebabkan Pakistan timur bertekad untuk memisahkan diri dari Pakistan (Aisyah, 2014; Mulyadi, 2009).

### 3. Ideologi dan corak Politik yang terjadi di Negara Pakistan

Awal pendirian negara Pakistan didasarkan pada terwujudnya bangsa Muslim yang merealisasikan ajaran-ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dalam menjalankan kehidupan bernegara. Sehingga tidak bisa di terima ketika isu-isu yang berkembang di negara Pakistan saat itu perkembangannya lebih mengarah pada pandangan Islam, yang merupakan kepercayaan dan keyakinan dalam menjalani kehidupan masyarakatnya. Akan tetap dengan adanya beberapa permasalahan, dimana permasalahan tersebut dikalahkan oleh berbagai isu-isu dasar keselamatan nasional, hal tersebut membuat penduduk Pakistan pada saat awal dimulai kemerdekaan tidak menyampaikan perhatiannya terhadap realisasi identitas Islam saat itu, namun mereka saat itu lebih focus terhadap problem politik yang dianggap dapat menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat dan negara. Situasi ini disebabkan beberapa factor pemicu sebagai berikut:

- a) Muhammad Ali Jinnah selaku pendiri dan pemersatu negara Pakistan saat itu terlalu cepat wafat yaitu pada tahun 1948.
- b) Liaquat Ali Khan yang saat itu sedang menjabat sebagai perdana Menteri Pertama terbuna pada tahun 1951.
- c) Golongan konsevatif dalam hal ini Islam Sentralis juga Islam Populer tidak memiliki consensus dengan golongan Modernis sekuler tentang positif ideology negara.
- d) Negara Islam Modern mengharapkan pemimpin yang memiliki pemimpin yang memadai dan orientasinya, akan tatapi pemimpin Pakistan belum memiliki hal tersebut. Sedangkan di sisi lain para pemimpin politik yang memiliki pendidikan yang memadai di Paksitan masih kurang pemahamannya terhadap ajaran Islam, terutama dalam hal mengartikan makna suatu Negara. Sedangkan di lain sisi pemimpin yang beragama dimana produk pendidikan yang digunakan berasal dari wawasan Agama (Asriyah, 2017; Mansykur, 2018).

Usaha suatu negara dan masyarakat modern untuk mewujudkan harapannya terhadap keinginannya untuk memasukkan spiritserta nilai-nilai dari ajaran Islam, dimana harapan tersebut sejak berdirinya negara Pakistan pada tahun 1947 sampai saat ini setidaknya telah ada gambaran ke-Islam'an yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan politik di pakistaan yaitu Modernisme Islam saat itu yang di laksanakan dengan lancer oleh Ayub Khan, sosialisme Islam yang diintrodusir oleh Zulfikar Ali Bhuto, dan juga oleh Nizamul Islam, yang sedikit keras oleh Zia Ul-Haq, sederhananya jika diamati dengan baik, maka dapat diketahui bahwa apapun dari pertumbuhan yang terjadi, sampai siapa saja yang yang berkuasa di negara Pakistan itu sendiri. Konsep dari Pemikiran partai politik Islam yang bernama Jamaat Islami menghasilkan hasil yang sangat signifikan untuk dikaji.

Walaupun pemikiran dan symbol-simbol keagamaan digunakan sebagai memobilisir untuk menyatukan Umat Muslim di saatpergerakan kemersekaan di negara Pakistan terjadi, akan tetapi sampai saat ini belum terdapat pengetahuan dan consensus

secara jelas mengenai draf positif ideologynya terhadap kesulitan-kesulitan modernitas serta aplikasinya didalam struktur maupun perencanaan suatu negara dan juga masyarakat modern yang memasukkan dan menerima sentime, cita-cita serta nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal inipun terjadi karena penduduk Pakistan walaupun sama-sama memiliki ikatan emosional terhadap aturan Islam, di mana jika dikaitkan dengan latar belakang dari Sejarah didirikannya negara Pakistan yang didasari oleh komitmen atas keagamaan umum, yang saat itu ingin membentuk negara terhadap umat Muslim di India. Akan tetapi dalam pemahamannya banyak paham-paham yang berbeda sehingga mengakibatkan pertentangan, baik karena perbedaan sekte keyakinan atau kepercayaan maupun perbedaan dari segi tingkatan pendidikan. Sederhananya penduduk negara Pakistan untuk memahami agama yang dikaitkan dengan kesulitan modernitas untuk mewujudkan suatu negara nasional samai saat ini masih relative masih terpisahkan kedalam kedua kelompok yang cukup besar.

Kelompok pertama yaitu semua para pemimpin agama, yang merupakan objek pendidikan dan ajaran Islam, walaupun mereka kemungkinan seorang yang terdidik dengan baik menurut aturan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, akan tetapi mereka di anggap telah mempunyai sedikit pemahaman ataupun apresiasi dan kedisiplinan yang dibutuhkan dalam melaksanakan perbaharuan secara efektif. Dari ajaran agama Islam terdapat keanekaragaman yang mengakibatkan terjadinya berbagai perbedaan pandangan mengenai pelaksanaan cita-cita ajaran Islam yaitu sunni dan Syiah serta Ahmadiyah saat itu. Bahkan dari kelompok pertama ini, juga masih terbagi ke dalam 2 kubu Islam seperti Islam Sentralis yang diketahui sangat ingin mengarah pada ajaran Islam secara baik, dan terhindar dari berbagai campuran seperti Tradisi yang sifatnya dapat menyesatkan, serta kubu kedua yaitu Islam Populer yang mengharapakan tetap dipertahankan tradisi, yang sama muncul pada saat berdirinya ajaran Islam.

Keadaan pertikaian tersebut terus berjalan sampai sekaarang dan sulit mendapatkan titik temu yang pas. Kalaupun ada bentuk akhirnya tetap saja menegaskan kekurangan ide dan consensus yang jelas yang sama dengan ide pemikiran serta ajaran agama Islam, dan juga bagaimana menerjemahkan didalam perencanaan-perencanaan serta kebijakan yang berlaku. Konsensus cuman menggambarkan suatu negosiasi yang menjelaskan aspek-aspek negara sekuler sambil menginjeksikan sebagian aturan dan ketentuan dari ajaran Islam, akan tetapi sesuatu yang sedikit pasti adalah Islam yang menjadi faktor yang sangat menentukan kemajuan politik di Pakistan. Semua orang yang akan memerintah Pakistan, militer maupun sipil serta semua corak politiknya, tidak dapat dipungkiri bahwa semua tidak dapat untuk tidak peduli terhadap Peran Ajaran Islam.

Begitu memperhatikan kriteria keagamaan penduduk atau masyarakat paksitan, setidaknya dapat di mengerti bahwasannya proses nizamul Islam yang dilaksanakan oleh Zia Ul-Haq terdapat pada posisi yang dilemma, karena harus melihat proses tarik-menarik itu. Sampai, kendari diawal pemerintahan yang dipimpin oleh Zia ul-Haq yang penerapan tradisi Islam Sentralis terlihat untuk mendapatkan kemenangan Ideologinya di dalam



negara dengan meysisihkan tradisi islam popular, akan tetapi dengan berulang-ulang fakta yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat ini sedikit memaksa pimpinan Rejim Milliter tersebut untuk meninjau perilakunya tersebut. Zia mengetahui bahwa sikap tidak peduli terhadap peran islam popular yang mayaritas di masyarakat desa, yang terkenal dalam seluruh kehidupan bermasyarakat di negara Pakistan. hal ini tentu dapat menyebabkan kekuasaan tersebut belum kuat bahwa adanya ancaman (Ajid Thohir & Ading Kusdiana, 2006; Ali, 1998; Chairiyah, 2016; Mansur, n.d.).

Akan tetapi dalam pengembangan lembaga khaqah iapun mengalami pergeseran secara ideology dari proses yang di pelajari, menjadi kegiatan yang turun menurun, dengan arti kharisma pemimpin dari Khaqah yang akhirnya diritunisasi dengan diterimanya prakter kepemimpinan oleh cut Association yang berdasarkan pada garis keturunan dan buakn pada jasa ataupun kecerdasannya. Prinsip tersebut akhirnya membangkitkan semangat dan kelas baru, terdiri dari orang-orang yang diakibatkan oleh garis keturunan pendiri Khaqah serta para murid tersebut. Dengan semua paradigma prof dating sebagai pimpinan serta santri adalah penganut. Yang wajib memyerahkan diri kepada kyai. Dalam paradigma Kyai serta Santri ini, semua santrinya diwajibkan untuk ikut serta dalam upacara (Inisiasi yang resmi dimana santri mengucapkan baiat yang artinya berjanji untuk setia dan patuh pada kyai.

Kyai memiliki pengaruh terhadap santrinya yang kurang lebih jumlahnya scukup besar yang akhirnya digunakan oleh pemimpin pemerintahan Kyai dikasih asset yang luas serta makam leluhur bahkan iapun ikut di pelihara oleh pemerintahan. Untuk imbalanya, melalui Kyai ini Pemerintahan dapat secara efesien dapat memberikan perintah kepada rakyatnya. Kyai telah menempati posisi yang dominan dalam hati masyarakat, baik mengenai dunia sritualisme. Ekonomi maupun politik, hal ini dari hasil kerja sama antara Kyai dengan Pemerintahan (Al-Makrifat, 2018; Harun, 1990; Youlie, 2013).

Namun dalam perkembangannya, peran dominan Kyai akhirnya menemui perlawanan. Sejak masa kemerdekaan Pakistan, terutama dalam kehidupan perkotaan, kekuatan tandingan telah muncul. Peran Kyai, yang disebut sebagai pemimpin Islam kerakyatan, yang masih mencampuradukkan tradisi dan takhayul dalam kehidupan keagamaan dan masih berorientasi pada interpretasi Islam abad pertengahan, menghadapi peran ulama sebagai pemimpin Islam sentral, yang menginginkan pemurnian. Kesesuaian ajaran Islam dengan sumber aslinya. Para ulama, termasuk Abu al-Ala al-Mawdudi, pemimpin Jamaat-e-Islami (JI), mengorganisir gerakan reformasi Islam anti-Kiyai dan pemujaan terhadap orang-orang suci yang notabene adalah nenek moyang Kiai.

Gambaran di atas tentang realitas ilmu-ilmu kehidupan keagamaan yang dominan saat ini di masyarakat Pakistan. Pakistan mendukung membaca dan menulis dan mendukung mesin sensus massal untuk mendukung tradisi pusat Islam. Konsepnya adalah kemampuan membaca, karena orang yang tidak mampu melakukannya, tetapi mereka mengetahui hasil ajaran Islam yang berbeda (Ajid Thohir & Ading Kusdiana, 2006; Ali, 1998).

Akibatnya, gerakan ulama akhirnya dipandang mengancam status quo Kyai, dan karena itu mereka bereaksi dengan reaksi yang paradoks, membawa mereka pada konflik tajam antara Kyai (Islam kerakyatan) yang semboyannya "Ayo kembali kepada Islam." Melawan para ulama (Islam Tengah) yang memiliki semangat "mari maju dalam Islam". Dengan kata lain, Islamisasi yang dipromosikan di Pakistan pada dasarnya adalah tarik ulur antara Islam populer dan Islam sentral.

Dalam wacana politik kontemporer, ada yang berpendapat bahwa agama tidak boleh dikaitkan dengan urusan pemerintahan. Sekularis yang diistilahkan oleh orang-orang politik, berpandangan bahwasannya ajaran agama merupakan prinsip-prinsip yang tidak berubah dan tidak dapat mengikuti perubahan dan perkembangan.

Mereka, yang dalam istilah politik biasa disebut sekularis, berpendapat bahwa ajaran agama adalah prinsip-prinsip tetap yang tidak dapat mengikuti perkembangan dan perubahan. Sementara ini agama sudah berproses ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. Jadi, bagaimana agama bisa sesuai dengan abad kedua puluh belum lagi abad kedua puluh satu, dan bagaimana prinsip-prinsip zaman unta, gurun pasir dan pengembara dapat diterapkan untuk memerintah negara bagian Sputnik dan zaman atom. Dan juga sejarah telah mengingat bahwanya ilmu pengetahuan selalu dianggap bertentangan dengan prinsip agama, padahal di sisi lain bangsa dan negara harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang semakin maju (Asriyah, 2017; John L. esposito, 1987; Mansykur, 2018; Mukti Ali, 1993).

#### 4. Pemikiran Politik Muhammad Iqbal serta kaitannya dengan pembentukan Negara Paksitan

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Eropa, Muhammad Iqbal kembali dan melanjutkan karirnya di bidang politik sampai iapun telah menjadi tulang punggung dari lembaga Partai Liga Muslim India, serta pada saat itu Muhammad Iqbal langsung dipilih menjadi salah satu anggota legislatif di Punjab, bahkan iapun terpilih menjadi Presiden Liga Muslim pada tahun 1930an. Selanjutnya atas usulan dari seorang wartawan Inggris yang saat itu aktif dalam mengamati sepak terjang Muhammad Iqbal yang sering di tekuninya dibidang Intelektual dan politiknya, akhirnya beliau diberikan gelar "Sir" oleh pemerintah kerajaan di Inggris di Negara London hal ini membuat karir semakin bersinar dan namanya semakin cemerlang. Pada saat itu gelar diberikan untuk menunjukkan pengakuan dari kerajaan Inggris yang diberikan atas dasar Kemampuan Intelektualitas dan memperkuat bargaining position politik perjuangan umat Islam di India yang dimiliki oleh Muhammad Iqbal. Bahkan iapun dinobatkan sebagai Bapak Pakistan yang setiap tahunnya akan dirayakan oleh masyarakat Pakistan yang diberi nama sebutan yaitu Iqbal Day.

Hasil pemikiran serta aktivitas Muhammad Iqbal untuk mewujudkan negara Islam ia tunjukkan sejak tahun 1930 dimana ia terpilih menjadi Presiden Lembaga Liga Muslim. Beliauapun mengatakan bahwa Umat Islam tidak mungkin bisa bersatu layaknya persaudaraan yang kuat dengan masyarakat India yang pada dasarnya memiliki keyakinan

yang berbeda, karena hal ini yang menyebabkan banyak yang tidak bisa di samakan. Sehingga Muhammad Iqbal saat itu meluahkan ide pemikirannya bahwa umat Muslim perlu membentuk Negara Sendiri, hasil pemikirannya tersebut iya sampaikan kepada berbagai pihak melalui Lembaga Liga Muslim yang saat itu dibawah kepemimpinannya, dan iapun mendapatkan dukungan yang kuat dari seorang politikus yang merupakan umat Muslim yang cukup berpengaruh yaitu Muhammad Ali Jinnah yang telah mengakui dan menegaskan bahwasannya Ide Pemikiran tentang pembentukan Negara Pakistan adalah dari Muhammad Iqbal. Bahkan moyoritas Hindupun saat itu memberikan dukungannya dikarenakan mereka sedang dalam keadaan terdesak untuk menghadapi front untuk melawan Inggris. Menurut Muhammad Iqbal dunia Islam adalah persatuan yng terdiri dari republic-republik, serta Pakistan yang akan dibentuk saat itu menurut Iqbal yaitu salah satu Republik tersebut.

Pemahaman masyarakat umat muslim di dunia mengenai Muhammad Iqbal secara Konkrit dalam prakteknya justru ia merupakan negarawan, filosof serta sastrawan, hal ini terlihat dari literature yang beredar luas di Dunia ini. hal tersebut bias saja dibenarkan karena pada dasarnya gerakan-gerakan serta karya-karya dari beliau memang mencerminkan keadaan itu. Keikutsertaan beliau dalam perannya di India terkhusus di belahan dunia timur ataupun barat baik sebagai agamawan maupun sebagai negarawan, jika dikaji lebih dalam maka terlihat bahwa ide Pemikiran-pemikiran beliau yang fundamental seperti Intuisi diri, dunia serta Tuhan, itulaj yang menggerakkan dirinya. Karena hal tersebutlah akhirnya iapun disebut sebagai Tokoh yang Multidimensional.

Pandangannya mengenai ancaman-ancaman dari luar yang juga sangat tajam tidak terlepas dari perannya sebagai Negarawan yang sudah matang. Budaya Barat menurut Muhammad Iqbal yaitu budaya imerialisme, materialisme, dan anti spiritual serta sangat jauh dari norma Insani. Hal inilah yang mengakibatkan ia sangat menentang pengaruh buruk dari Barat, Menurut beliau jati diri adalah hal terpenting bagi reformasi di dalam diri manusia. Pandangan tersebut yang berlandaskan dengan Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis ini yang diharapkan dapat berjuang untuk menumbukan kepercayaan diri terhadap umat Islam serta Indetiitas Keislamannya, budaya barat tidak boleh menjadi alasan untuk Umat Muslim merasa rendah dari yang lainnya. Karena dengan begtu umat Muslim dapat melepaskan diri dari belenggu Imperialis.

Muhammad Asad mengatkan bahwa Imitasi yang dilaksanakan umat Islam kepada Barat, baik secara personal maupun social karena kehilangannya kepercayaan dirinya, dan ini sudah pasti akan menghambat serta akan memicu kehancuran dari Peradaban Islam.

## **PENUTUP**

Dapat disimpulkan bahwa ide Pemikiran Muhammad Iqbal untuk membentuk negara Islam di Pakistan, khususnya tauhid sebagai tujuan akhir kehidupan di dunia ini.

Iqbal, dalam tahap awal pemikirannya dengan melihat keadaan masyarakat India saat itu, sangat tidak yakin bahwa umat Islam dapat hidup berdampingan secara damai dengan umat Hindu melalui nasionalisme India atau melalui persaudaraan gila, yaitu persaudaraan antar manusia. Dan banyak jurang pemisah antara kedua bangsa ini yang tidak bisa ditawarkan sama sekali, baik dari segi adat, adat istiadat, ritus keagamaan, maupun kedudukan sosial dalam masyarakat, selain adanya konflik yang parah antara umat Islam dan Hindu di arena politik, Iqbal kemudian mentransformasikan konsep komunitas politik (milat) ke dalam konteks politik India dan menolak regionalisme India sebagai dasar kewarganegaraan. Iqbal mengembangkan gagasan komunalisme dengan membentuk apa yang dimulai Ahmed Khan dengan teori dua negara (the two state theory), yakni wilayah Muslim yang terpisah dari umat Hindu di India. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Iqbal pada titik ini mengubah pemikiran dasarnya dari persaudaraan orang gila menjadi persaudaraan dalam Islam. Ketiga: ketekunan. Ijtihad memiliki tempat penting dalam pembaharuan, di mana umat Islam harus bergerak, karena hakikat hidup adalah gerak, dan hukum kehidupan adalah ciptaan. Iqbal mengajak masyarakat India untuk bangkit dalam belenggu kebosanan yang melanda penduduk Muslim India saat itu melalui ijtihad.

Dalam benak Muhammad Iqbal, Pakistan akan menjadi negara Islam modern, yaitu negara Islam asli India, terlepas dari karakter Arabisme sehingga umat Islam dapat maju sesuai dengan tantangan zaman yang semakin kompleks, yaitu dengan membuka pintu ijtihad secara besar-besaran. mungkin. Artinya, negara itu nantinya akan disebut Islam tetapi tidak akan menutup mata terhadap kemajuan peradaban Barat, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar umat Islam India bisa mendapatkan kembali kejayaan Mughal yang hilang. Dalam pemikiran Muhammad Iqbal, bentuk negara yang dimaksud adalah demokrasi spiritual yang merupakan tujuan tertinggi Islam, yaitu kebebasan yang meliputi tiga aspek: Pertama, kebebasan untuk melestarikan dan mengolah alam semesta ini, karena tanah ini milik Tuhan Yang Maha Esa, dan siapa pun dapat hidup di dalamnya. Kedua: Kebebasan dalam hal bermasyarakat, berkumpul dan berkumpul. Ketiga, prinsip-prinsip dasar yang bersifat universal yang memandu perkembangan masyarakat manusia atas dasar spiritualitas.

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tidak akan ada Pakistan tanpa Iqbal, karena keberhasilan pembentukan Pakistan merupakan puncak dari upaya Iqbal untuk meyakinkan Jinnah akan perlunya suatu wilayah bagi umat Islam India serta wilayahnya. realisasi. Pandangan Iqbal tentang Islam. Oleh karena itu, baik secara langsung maupun tidak langsung, ide-ide Iqbal mempengaruhi pembentukan negara Islam Pakistan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad basuni. (2011). *Perkembangan Islam Di Dunia* . Scribd.Com.
- Aisyah, A. (2014). Nasionalisme dan Pembentukan Negara Islam Pakistan. *Jurnal Politik Profetik*, 4(2), 1–12.
- Ajid Thohir, & Ading Kusdiana. (2006). *Islam di Asia Selatan*. Humaniora.
- Akmal, H. (2016). Muhammad Iqbal dan Ide-Ide Pemikiran Politiknnya. *Jurnal Madania*, 20(2).
- Al-Makrifat, M. M. (2018). Pembaharuan Islam Di Asia Selatan Pemikiran Muhammad Iqbal. *Jurnal Al Makrifat*, 3(1).
- Ali, H. A. M. (1998). *Alam Pikiran Islam Modern Di india dan Pakistan (Cet.4)*. Mizan.
- Apriana, A. (2008). *Konsep Negara Islam Muhammad Iqbal (Studi Atas Pemikiran dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Negara Pakistan)*.
- Asriyah. (2017). *Perkembangan Islam di Pakistan*. *Jurnal Rihlah*, 5(2).
- Chairiyah. (2016). Muhammad Iqbal; Pemikiran Politik dan Sumber Hukum Islam. *Jurnal Ilmu Syariah*, 4(1), 87–102.
- Diagne, S. B. (2010). *Islam and Open Society - Fidelity and Movement in the Philosophy of Muhammad Iqbal (M. McMahan (ed.))*. CODESRIA.
- Fathoni, R. S. (2016). *Tokoh Pembaharu di Pakistan* . *Wawasan Sejarah*.
- Harun, N. (1990). *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan (Cet. VII)*. PT Bulan Bintang.
- Herry, M., & (dkk). (2006). *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20 (Cet.1)*. Gema Insani.
- John L. esposito. (1987). *Dinamika kebangkitan Islam: watak, proses, dan tantangan (J. L. Esposito (ed.))*. Rajawali Pers.
- Laffan, M. (2015). *Sejarah Islam di Nusantara*. In I. Aunullah & R. N. Badariah (Eds.), *Bentang pusaka (Cet. 1)*.
- Mansur, R. (n.d.). *MUHAMMAD IQBAL (Sejarah dan Pemikiran Teologisnya)*. *Jurnal Lentera*.
- Mansykur, M. R. (2018). *Perbaharuan Islam Asia Selatan Pemikiran Mohammad Iqbal*. *Jurnal Al-Makriafat*, 31(1).
- Mukti Ali, H. . (1993). *Alam pikiran Islam modern di India dan Pakistan (Cet. 1)*. Mizan.
- Mulyadi, M. H. (2009). *Perkembangan Pemikiran Gerakan Islam Modern di Indonesia*. *Istinbath*, 6(4), 89–115.
- Muthahhari, M. (2012). *Masyarakat & sejarah pandangan dunia islam tentang hakikat individu dan masyarakat dalam gerakan sosial berbasis agama (p. 235)*. Rausyanfikir Institute.
- Nasution, H. (1991). *Pembaharuan dalam Islam: sejarah pemikiran dan gerakan*. In PT Bulan Bintang, 1991 - *Penelusuran Google*. PT Bulan Bintang.
- Youlie, A. (2013). *Biografi Mohammad Iqbal dan Pemikiran-pemikirannya*. *blogspot.com*.